

ABSTRAK

PT Filma Utama Soap merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang berlokasi di Surabaya. Perusahaan ini hanya memiliki dua departemen produksi yaitu departemen sabun dan departemen nonsabun. Departemen sabun menghasilkan sabun-sabun mandi sedangkan departemen nonsabun menghasilkan pasta gigi serta *hand and body lotion* yang diproduksi secara bergantian.

Penelitian ini dilakukan di departemen nonsabun pada saat memproduksi *hand and body lotion* karena selama ini perusahaan menilai bahwa produktivitas di departemen ini belum optimal dan salah satu penyebabnya terletak pada metode kerja yang selama ini digunakan. Selain itu dari hasil pengamatan di lantai produksi ditemukan bahwa lintasan produksi sering berhenti karena adanya penumpukan botol di *conveyor*. Dari hasil wawancara dengan pekerja juga diketahui adanya keluhan pada stasiun kerja tertentu yang disebabkan oleh metode kerja yang kurang ergonomis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode kerja di departemen nonsabun, mencari pemecahan masalah dari stasiun-stasiun kerja yang mengalami *bottleneck*, mengetahui alokasi pekerja yang tepat pada tiap-tiap stasiun kerja, serta melakukan perbaikan pada stasiun-stasiun kerja yang kurang ergonomis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain studi gerak dan waktu, ergonomi, keseimbangan lintasan, dan REBA. Data diperoleh lewat wawancara, kuesioner, dan pengukuran langsung di lantai produksi.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa untuk mengatasi *bottleneck* pada lintasan produksi 100 ml perlu dilakukan penambahan seorang operator pada bagian *casing*. Penambahan ini dapat meningkatkan output perusahaan sebesar 5,2356 botol/menit. Dari hasil analisis keseimbangan lintasan diperoleh lintasan produksi yang lebih seimbang dengan adanya penggabungan beberapa stasiun kerja yang semula 12 untuk HBL ukuran 100 ml dan 10 untuk HBL ukuran 200 ml menjadi 8 stasiun kerja. Hal ini sendiri akan mengurangi jumlah operator yang diperlukan dari 20 orang menjadi 16 orang. Dari analisis metode kerja dengan menggunakan Peta Tangan Kiri dan Tangan Kanan diperoleh kesimpulan bahwa sebagian metode kerja yang digunakan sudah baik, hanya stasiun kerja *capping* yang memerlukan perubahan metode kerja. Hal ini dapat mengurangi jumlah elemen kerja baik tangan kiri maupun tangan kanan dari 16 menjadi 10. Dari hasil kuesioner *body map* pada stasiun kerja *packaging* didapatkan bahwa pekerja merasakan sakit terutama pada bagian leher, pundak, lengan atas, punggung, pinggang, dan pinggul dengan skor totalnya 61 yang berarti termasuk dalam *range* "sakit". Dari analisis REBA didapatkan bahwa stasiun kerja ini memiliki skor 5,25 yang berarti berada pada level medium sehingga memerlukan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan berupa pemberian meja *packaging*, dari kuesioner *body map* didapatkan bahwa telah terjadi penurunan tingkat rasa sakit menjadi "agak sakit" dengan skor total 39 sedangkan dari analisis REBA diperoleh skor 1,4 yang berarti berada pada level "dapat diabaikan".